

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persaingan dalam dunia usaha pada saat ini mengalami kemajuan yang sangat pesat, terutama dinegara-negara berkembang salah satunya seperti Indonesia. Kondisi ini menuntut perusahaan untuk dapat meningkatkan daya saing perusahaan agar dapat bertahan dalam persaingan yang semakin kompetitif. Perusahaan harus mampu mengelola manajemennya untuk memenangkan persaingan agar dapat terus tumbuh danberkembang sesuai dengan tujuan perusahaan.

Manajemen keuangan merupakan salah satu fungsi dalam perusahaan yang turut menentukan keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan, dengan manajemen keuangan efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam mencapai tujuannya dapat dilihat dari kinerja keuangannya (Warsono, 2003 : 22).

Kinerja keuangan juga memiliki fungsi yang berkaitan erat dengan kegiatan investasi, untuk menarik dan memberi kepercayaan kepada para investorpihak perusahaan harus memberikan rincianlaporan keuangan sebagai penilaian kinerja keuangan perusahaan yang selama ini dijalankan. Mengingat sudah begitu banyaknya permasalahan yang dapat menyebabkan kebangkrutan dikarenakan banyaknya perusahaan yang akhirnya berhenti beroperasi karena faktor kinerja keuangan yang tidak sehat.

Terdapat beberapa industri yang telah *go public* dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), salah satunya adalah industri Farmasi. Indonesia sebagai negara berkembang dengan jumlah penduduk yang sangat padat merupakan pasar Farmasi yang sangat menjanjikan. Industri Farmasi di Indonesia merupakan salah satu industri yang menarik karena pertumbuhannya sangat signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Pasar Farmasi nasional tumbuh rata-rata 12% pertahun pada periode 2010-2014 (<http://mandiri-institute.id/industry-update-2016/>).

Peranan yang dapat diambil oleh industri Farmasi sangat besar dalam membantu pemerintah guna mewujudkan kesehatan masyarakat melalui penyediaan obat-obatan yang dibutuhkan melalui sarana pelayanan kesehatan. Terdapat beberapa faktor yang mendukung pesatnya perkembangan industri Farmasi nasional salah satunya yaitu kesadaran masyarakat yang semakin tinggi akan pentingnya menjaga kesehatan.

Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dibedakan menjadi perusahaan Farmasi Milik Pemerintah (BUMN) dan perusahaan Farmasi Swasta. Pengelolaan keuangan antara perusahaan Farmasi BUMN dengan perusahaan Farmasi Swasta tidak selalu sama. Karakteristik perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan Farmasi BUMN dengan perusahaan Farmasi swasta dapat dilihat dari laporan keuangannya, yang mana perbedaan tersebut dapat terlihat dari laba bersih yang diperoleh masing-masing perusahaan. Rata-rata perolehan laba bersih perusahaan Farmasi swasta lebih besar atau lebih baik dari perusahaan Farmasi milik pemerintah, karena perusahaan Farmasi swasta

mempunyai tujuan profit oriented maka perolehan keuntungan lebih diutamakan, sedangkan perusahaan Farmasi milik pemerintah lebih bertujuan sosial (mensejahterakan masyarakat) dengan memberikan harga yang lebih murah maka keuntungan yang diperoleh menjadi tidak maksimal.

Fenomena yang terjadi seperti diatas tidak selalu menunjukkan hasil yang demikian yaitu bahwa laba bersih perusahaan Farmasi swasta selalu lebih besar dibandingkan dengan laba bersih perusahaan Farmasi milik pemerintah (BUMN). Hal ini dapat terlihat dari data laba bersih yang ditunjukkan oleh perusahaan Farmasi selama tahun 2012-2014 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, yang dapat terlihat pada tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1 Laba Bersih Perusahaan Farmasi Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia

Kode Perusahaan	Laba Bersih Perusahaan Farmasi (dalam Rupiah)		
	2012	2013	2014
DVLA	148.909.089	125.796.473	80.929.476
INAF	42.385.114.982	-54.222.595.302	1.164.824.606
KAEF	205.763.997.378	215.642.329.977	257.836.015.297
KLBF	1.775.098.847.932	1.970.452.449.686	2.121.090.581.630
MERK	107.808.155	175.444.757	181.472.234
PYFA	5.308.221.363	6.195.800.338	2.657.665.405
SCPI	-12.366.677	-12.167.645	-62.461.393
TSPC	635.176.093.653	638.535.108.795	584.293.062.124
SQBB	135.248.606	149.521.096	164.808.009
SIDO	387.538	405.943	415.193

Sumber : www.idx.co.id

Dari data pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa laba bersih perusahaan Farmasi milik pemerintah yaitu PT. Kimia Farma Tbk (KAEF) mengalami peningkatan tiap tahunnya sedangkan PT. Indofarma Tbk (INAF) mengalami

fluktuasi. Perusahaan Farmasi milik swasta yang laba bersihnya mengalami fluktuasi adalah PT. Darya Varia Laboratoria Tbk (DVLA), PT. Pyridam Farma Tbk (PYFA), PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk (SCPI) dan PT. Tempo Scan Pasific Tbk (TSPC). PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF), PT. Merck Indonesia Tbk (MERK), PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk (SQBB) dan PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) mengalami peningkatan jumlah laba bersih tiap tahunnya.

Tata cara penilaian tingkat kesehatan aspek keuangan yaitu dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan tersebut adalah *return on equity* (ROE), *return on investment* (ROI), *cash ratio* (rasio kas), *current ratio* (rasio lancar), *collection periods*, perputaran persediaan, *total asset turn over* (TATO), dan rasio total modal terhadap total aktiva.

Analisis laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dalam suatu periode. Kondisi keuangan yang dimaksud adalah diketahuinya berapa jumlah harta (kekayaan), kewajiban (utang), serta modal (ekuitas) dalam neraca yang dimiliki, kemudian juga akan diketahui jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah biaya yang dikeluarkan, dengan demikian dapat diketahui bagaimana hasil usaha (laba atau rugi) yang diperoleh selama periode tertentu dari laporan laba rugi yang disajikan. (Kasmir, 2008:90).

Pemilihan kelompok perusahaan pada penelitian ini didasarkan pada perusahaan publik yang bergerak pada industri Farmasi. Mengingat bahwa Indonesia merupakan negara berkembang, maka selain faktor ekonomi dan

lingkungan, faktor kesehatan juga memiliki peran penting dalam tahap pembangunan nasional. Jumlah perusahaan dalam industri Farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia relatif lebih sedikit dibandingkan dengan perusahaan di bidang industri lainnya, hal ini pula yang membuat peneliti tertarik untuk menjadikan perusahaan Farmasi sebagai objek penelitian.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan PT. Kimia Farma Tbk dengan PT. Kalbe Farma Tbk Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan PT. Kimia Farma Tbk yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015 ?
2. Bagaimana kinerja keuangan PT. Kalbe Farma Tbk yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015 ?
3. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan pada PT. Kimia Farma Tbk dengan PT. Kalbe Farma Tbk periode 2013-2015 ?

C. Batasan Penelitian

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu meluas dan tidak terarah, maka analisis pada penelitian ini berfokus pada analisis rasio keuangan (ROE, ROI, rasio kas, rasio lancar, collection periods, perputaran persediaan, TATO

dan TMS terhadap TA). Perusahaan yang menjadi objek dari penelitian ini terdiri yaitu PT. Kimia Farma Tbk dan PT. Kalbe Farma Tbk. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan selama tiga tahun terakhir (2013-2015) dengan menggunakan metode *time series* dan *cross section*.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan PT. Kimia Farma Tbk yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan PT. Kalbe Farma Tbk yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.
- c. Untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan pada PT. Kimia Farma Tbk dengan PT. Kalbe Farma Tbk periode 2013-2015.

2. Kegunaan Penelitian

a. Bagi Perusahaan

Sebagai informasi untuk menerapkan langkah-langkah apa yang harus diambil untuk mempertahankan atau meningkatkan kinerja keuangan dan menentukan kebijakan bagi perusahaan di masa yang akan datang guna mencapai tujuan perusahaan.

b. Bagi Investor

Sebagai alat informasi dan sebagai bahan masukan yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan dan pertimbangan investasi bagi investor dan calon investor.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang perbandingan kinerja keuangan antara PT. Kimia Farma Tbk dengan PT. Kalbe Farma Tbk yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

